

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur–literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar – dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan kumpulan orang, kejadian yang memiliki karakteristik tertentu, (Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 115). Populasi penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tahun 2016 sampai 2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini terdiri atas perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018. Sampel penelitian ini tidak memasukkan perusahaan finansial karena perusahaan tersebut memiliki regulasi yang ketat sehingga menurunkan probabilitas perusahaan tersebut menggunakan praktik manajemen laba. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling*.

Kriteria–kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Sektor manufaktur sub sektor *food and beverages* yang sudah terdaftar dan listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018.
2. Sektor manufaktur sub sektor *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:39), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba (Y) dan variabel bebas pada penelitian ini adalah CEO *tenure* (X).

3.4.1.1. Variabel Dependen (Y)

Berbagai macam model pendeteksian manajemen laba dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Jones model merupakan model pendeteksi manajemen laba yang diperkenalkan oleh Jones (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995) yang dikenal dengan *Modifed Jones Model*. Menurut Stubben (2010), terdapat beberapa kelemahan dari model *Modifed Jones Model* yang diungkap seperti estimasi *cross-sectional* yang secara tidak langsung mengansumsikan bahwa perusahaan dalam industri yang sama meghasilkan proses akrual yang sama. Selain itu, model akrual tidak menyediakan informasi untuk komponen mengelola laba perusahaan dimana model akrual tidak membedakan peningkatan diskresioner beban. Stubben (2010) mengembangkan model yang menggunakan komponen utama pendapatan yaitu piutang untuk memprediksi manajemen laba. Berikut ini adalah formula dari *revenue discretionary model*:

a. *Revenue Model*

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1_3it + \beta_2 \Delta R4it + e$$

b. *Conditional Revenue Model*

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$$

Keterangan:

AR = piutang akhir tahun

R1_3 = pendapatan pada tiga kuartal pertama

- R4 = pendapatan pada kuartal ke4
 SIZE = natural log dari total aset akhir tahun
 AGE = umur perusahaan (tahun)
 GRM = margin kotor
 _SQ = kuadrat dari variabel
 e = error

3.4.1.2 Variabel Independen (X)

1. CEO Awal Tahun (X1)

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 untuk CEO yang baru menjabat sampai 2 tahun dan 0 jika tidak. Konsisten dengan Gibbons dan Murphy (1992) serta Ali dan Zhang (2015) yang menggunakan variabel serupa, penelitian ini menggunakan *cut-off* yang diperoleh dari nilai median durasi masa jabatan CEO dibagi 2 untuk dapat diklasifikasikan sebagai CEO awal tahun. Penelitian ini menggunakan nilai median agar tidak secara subjektif mengklasifikasikan CEO yang baru menjabat. Penelitian ini tidak mempertimbangkan tahun transisi untuk menghindari CEO melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*taking a bath*).

2. CEO Akhir Tahun (X2)

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 untuk CEO yang mendekati akhir masa kerjanya dan 0 jika tidak (Kalyta 2009). Penelitian ini mengukur akhir masa kerja CEO yakni laporan keuangan yang terakhir ditandatangani oleh CEO tersebut meskipun pergantian CEO terjadi di pertengahan tahun mendatang.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah CEO *tenure* (X) dan variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y).

Tabel 3.11
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
1	CEO Awal Tahun (X1)	Variabel ini merupakan variabel <i>dummy</i> , yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (Damayanti dan Sudarma, 2008:64).	nilai 1 untuk CEO yang baru menjabat sampai 2 tahun dan 0 jika tidak	Ordinal
2	CEO Akhir tahun (X2)		nilai 1 untuk CEO yang mendekati akhir masa kerjanya dan 0 jika tidak	
3	Manajemen Laba (Y)	Stubben (2010) mengembangkan model yang menggunakan komponen utama pendapatan yaitu piutang untuk memprediksi manajemen laba.	<p>a. <i>Revenue Model:</i> $\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta RI_3it + \beta_2$</p> <p>b. <i>Conditional Revenue Model :</i> $\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta RI_{it} + \beta_2 \Delta RI_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta RI_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta RI_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta RI_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta RI_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$</p>	Interval

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data penelitian berdasarkan *output views* statistik deskriptif meliputi *mean, median, minimum, maximum*, standar deviasi, *skewness, kurtosis, jarque bera*, probabilitas, dan *observations* (Nuraeni, Mulyati Dan Putri, 2018).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H₀ ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H₀ tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.5.3 Uji Multikolonieritas

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance ≥ 10 atau VIF ≤ 10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
2. Jika nilai tolerance ≤ 10 atau VIF ≥ 10 berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- $DW > DL$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali,2013). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *plot (scatterplot)*. Grafik *plot* cara untuk

mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multipe regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 2.0 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan untuk regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta.

X1 : *CEO tenure* awal tahun

X2 : *CEO tenure* akhir tahun

β : Koefisien Regresi masing-masing variabel.

ε : *Errore term*.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana H₀ ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F < 0,05$ maka H₀ ditolak.

Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Apabila nilai $F > 0,05$ maka H₀ tidak ditolak.

Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak

mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.